

AWAS !! BAHAYA PORNOGRAFI MENGANCAM ...!!!

Seorang anak lelaki kelas 5 SD maju ke depan, membuka kemeja can memeloroti celana pendeknya, lalu memperlihatkan kemaluannya kepada ibu gurunya seraya berseru, "Surprise...!" Selidik punya selidik, pemuda cilik ini mendapat inspirasi dari berbagai tayangan porno yang pernah dilihatnya di berbagai media. Seorang pemuda kecil lainnya bercerita bahwa blue film alias filmfilm porno menjadi tontonan keluarga sehari-hari di rumahnya!

Luar biasa sungguh bahaya yang mengepung kita dan anak-anak kita dari segala penjuru,

dalam berbagai bentuk, mulai dari narkoba hingga pornografi. Satu atau dua dasawarsa lalu, seorang anak muda mesti pergi ke tempat-tempat tertentu untuk, misalnya, membeli buku porno. Sekarang, maksiat datang menyerbu kita dan anak-anak kita di mana saja,

bahkan juga di dalam rumah! Tahukah Anda bahwa sebagian besar dari 1705 anak SD kelas 4, 5 can 6 di Jabotabek dalam sebuah penelitian menyatakan mereka memperoleh akses can menyebar-luaskan tayangan can gambar porno lewat ponsel? Sadarkah kita bahwa banyak sekali tayangan televisi yang porno dan merusak kesehatan lahir batin, jasmani dan ruhani kita semua?

Rubrik utama kita kali ini diisi beberapa artikel oleh **Elly Risman**, seorang psikolog terkemuka, dan timnya pada **Yayasan Kita dan Buah Hati** yang beberapa tahun terakhir ini meneliti can menemukan bukti betapa besarnya keterpaparan anakanak kita pada pornografi. Semoga menjadi inspirasi bagi kita semua untuk semakin meningkatkan kewaspadaan dalam melindungi anak-anak can diri kita semua.

Apa Sih

Pornografi Itu?

Ramai orang protes hetika sebuah majalah porno dari Ameriha diterbithan di Indonesia, Padahal, fanpa import dari Barat pun di sin! pun sesah nafas hita dihepung oleh pornografi!

Tak usahlah pergi ke toko buku besar di Jakarta untuk mencari majalah porno, tinggal berjalan ke arah kios dan lapak penjual koran dan tabloid di pasar terdekat kita sudah bisa menemukan beragam media cetak dengan gambar dan tulisan jorok. Lagu-lagu, film, sinetron, komik dan situs-situs porno dapat dengan mudah diakses anak-anak dan remaja yang tinggal di perkotaan.



Menurut Kejaksaan Agung Amerika tahun 1986, konsumen utama pornografi (baik berupa majalah, internet, tabloid dll.) di Amerika adalah remaja laki-laki berusia 12 sampai 17 tahun. Tetapi, menurut penelitian para konselor remaja di Yayasan Kita dan Buah Hati,

sebagian besar dari 1705 anak SD kelas 4,5 dan 6 di Jabotabek yang mereka teliti **ternyata**

sudah bersinggungan dengan

pornografi, dalam berbagai format dan lewat berbagai media!

Ketika ramai orang berdebat tentang perlu tidaknya diadakan undang-undang antipornografi bersliweranlah berbagai definisi pornografi yang terkesan longgar dan ketat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan si pemberi definisi.

Salah satu situs internet Islam di Amerika Utara, www.soundvision.com, menjelaskan bahwa pornografi tidak hanya meliputi gambar atau tayangan yang *hard core* dan *naked/nudity* (ketelanjangan) tetapi juga orang yang berbusana tidak pantas/minim, situasi seksual, *kissing*, *touching* antar lawan/sejenis, dan humor porno.

Menurut Family English Dictionary karya Collin, pornografi adalah tulisan/tulisan, gambar atau film yang didisain untuk keperluan kepuasan atau kesenangan seksual.



Di Barat, pornografi ternyata merupakan industri bernilai 12-13 miliar dollar USA per tahun, lebih dari gabungan industri Coca Cola dan Mc.Donnell Douglas (produsen pesawat terbang).

Website sebuah majalah porno paling terkenal dikabarkan menerima 4,7 juta kunjungan elektronik (hits) per hari! Lebih dari 30% situs di website dunia adalah pornografi.

Repotnya, kerusakan besar pada masyarakat yang disebabkan pornografi - seperti kekerasan seksual bahkan pada anak-anak dan kehancuran rumah tangga - bukan terjadi di Barat saja. Sekarang ini, dengan pertolongan teknologi informasi canggih seperti internet, televisi dan telepon satelit, Indonesia yang berpenduduk mayoritas Muslim pun menjadi salah satu korban (sekaligus produsen) pornografi dalam skala besar. Misalnya saja, seorang anak SD yang mendapat tugas dari sekolah untuk menulis esai tentang serangga dan mencari informasi di internet, kemungkinan besar justru akan memperoleh pornografi. Ketika diketiknya "lalat" atau "nyamuk" pada searchengine seperti Google atau Yahoo, muncul pulalah situs-situs porno yang menggunakan nama-nama itu!

Beberapa tayangan sinetron yang menjadi konsumsi remaja kita pun mengajarkan anak-anak kita untuk bereksperimen dengan pornografi dan perzinahan. **Satu di antaranya diputar oleh SCTV** yang salah satu adegannya memperlihatkan sekelompok remaja berseragam SMA yang bersama-sama menonton film porno lalu sepasang demi sepasang mereka masuk kamar untuk melampiaskan syahwat mereka.



Beberapa film yang bikin geger di Indonesia, seperti **Buruan Cium Gue** atau **Virgin**, misalnya, memang dibuat berdasarkan filmfilm jorok dari Amerika yang mengumbar adegan perzinahan antara kakak dan adik tiri, murid dengan guru, atau dengan teman sejenis. Di film *Virgin*, misalnya, ada adegan seorang gadis yang menjual keperawanannya seharga Rp 10 juta kepada seorang laki-laki tua di kamar mandi sebuah mall hanya karena ingin membeli *handphone* berkamera!

Dengan demikian, jangan mengira bahwa karena kita tinggal di Indonesia maka anak-anak kita selamat dari bahaya pornografi. Beberapa statistik di bawah ini memang diperoleh di Barat, tapi bisa saja menjadi gambaran masyarakat kita sendiri.

***"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (QS At-Tahrim:6)**

Nongkrong, nonton film, dan dugem? Bukan cuma itu. Inilah remaja Amerika dalam angka-angka nyata. Seberapa beda dengan remaja kita?

Remaja dalam Angka

Seks remaja

Secara nasional, lebih dari separuh remaja puteri perawan sampai usia 17 tahun. Di Amerika, 7 dari 10 wanita yang melakukan hubungan seksual sebelum berusia 14 tahun, dan 6 dari 10 wanita yang berhubungan seksual sebelum berusia 15 tahun, mengaku melakukan seks pertama kali karena dipaksa.

Secara nasional, 25% dari seluruh remaja puteri berusia 15 tahun dan kurang dari 30% remaja putera berusia 15 tahun mengaku telah berhubungan seks, dibandingkan dengan 66% remaja puteri berusia 18 year, dan 68% remaja putera berusia 18 tahun yang mengaku telah mengalami **sexual intercourse**.

Statistik kehamilan remaja

Secara nasional, hampir 1 juta remaja puteri di bawah usia 20 tahun hamil setiap tahun. Itu artinya ada hampir 2800 orang remaja puteri hamil setiap harinya.

Sekitar 4 dari 10 orang remaja puteri di Amerika hamil paling sedikit sekali sebelum berusia 20 tahun.

Setiap tahun, para pembayar pajak di Amerika harus menanggung biaya sebesar hampir 7 miliar dolar untuk mendanai kehidupan remaja yang sudah punya anak.

Statistik pemerkosaan remaja

Remaja (berusia antara 16-19 tahun) 3,5 kali lebih sering jadi korban perkosaan, usaha perkosaan, atau serangan seksual dibandingkan penduduk lain pada umumnya.

Menurut Departemen Kehakiman Amerika Serikat, 1 dari 2 korban perkosaan berusia di bawah 18 tahun, dan 1 dari 6 korban perkosaan berusia di bawah 12 tahun.

Sementara 9 dari 10 korban perkosaan adalah wanita, pria dan remaja laki-laki juga menjadi korban kejahatan ini. Pada tahun 1995, sebanyak 32.130 pria berusia 12 keatas telah menjadi korban perkosaan, usaha perkosaan, atau serangan seksual.

Penyakit seksual menular di kalangan remaja

Di Amerika Serikat, 1 dari 4 remaja yang aktif secara seksual terinfeksi penyakit seksual menular setiap tahunnya. Beberapa penyakit seksual menular yang terbanyak adalah chlamydia, gonorrhea (raja singa), genital warts (juga disebut HPV - human papillomavirus), dan herpes.



Anak dan televisi

Lebih dari separuh (52%) anak berusia 5-17 tahun memiliki teve sendiri di kamar tidurnya. Di AS, waktu rata-rata TV menyala di rumah-rumah ialah 7 jam, 12 menit. Rata-rata waktu orang tua bercakap-cakap secara sungguh-sungguh dengan anak-anak hanya 38,5 menit per minggu.

Statistik pornografi dan ketagihan seks

Di kalangan remaja yang ketagihan seks, usia rata-rata saat mereka pertama kali bersentuhan dengan pornografi (majalah, internet, dll.) adalah 11 tahun. Efek pornografi terhadap para ayah

Penelitian dan analisis membuktikan, bahwa para pria yang "membeli barang-barang pornografi" adalah mereka yang rendah kepuasannya atas perkawinan, keluarga, dan atas perannya sebagai ayah dibandingkan dengan mereka yang tidak membeli barang-barangsejenis itu.

Pornografi dan perceraian

Pada tahun 2003, dalam sebuah pertemuan Akademi Amerika untuk Para Pengacara Perkawinan, sebanyak 1/3 dari para pengacara perceraian yang hadir mengaku **bahwa internet berperan penting dalam kasus-kasus**

perceraian, dan lebih dari separuh kasus itu melibatkan pornografi online. Pornografi hampir tidak berperan dalam kasus-kasus perceraian antar 7 sampai 8 tahun yang lalu.

(Divorcewizards.com <http://www.divorcewizards.com/divorcestats-porn.html>)

Pornografi dan serangan seksual

Riset yang dikumpulkan dalam beberapa puluh tahun terakhir menunjukkan, bahwa pornografi mendorong kekerasan seksual, termasuk perkosaan dan pelampiasan seksual terhadap anak-anak. (Pornography Victims Compensation Act of 1992, U.S. Senate Comm. on the Judiciary) Para pelampias seks terhadap anak sering menggunakan pornografi untuk merangsang korbannya, untuk mengurangi perlawanan, dan juga sebagai petunjuk untuk langkah seksual selanjutnya.

Konsumen pornografi

Konsumen utama pornografi (baik berupa majalah, internet, tabloid dll.) adalah remaja laki-laki berusia 12 sampai 17 tahun. (Attorney General's Final Report on Pornography, 1986, pg. 25 🤔)

Efek pornografi pada hubungan seksual

Pornografi merusak perkembangan kepribadian yang alami. Jika stimulus (pendorong) awal adalah foto-foto porno, remaja **akan terkondisikan** untuk terangsang dengan foto-foto. Jika ini terjadi beberapa kali, besar kemungkinan **akan menjadi permanen**. Akibatnya, remaja tersebut akan tumbuh menjadi orang yang susah membangun hubungan yang normal dengan lawan jenis yang normal, tanpa pengaruh foto-foto porno.

Statistik tentang pornografi Internet

Terdapat sejumlah 4,2 juta situs Internet porno. Jumlah ini merupakan 12 persen dari jumlah seluruh situs internet di seluruh dunia. Setiap hari, ada 68 juta permintaan mencari materi pornografi melalui mesin pencari Internet. Jumlah itu 25 persen dari seluruh permintaan mencari di search engine.

Setiap hari rata-rata setiap pengguna internet menerima atau mengirim 4,5 e-mail porno.

Ada 100.000 situs internet yang menawarkan pornografi anak-anak secara ilegal.

Setiap tahun, ada 72 juta pengunjung di seluruh situs pornografi.

(Statistics by Family Safe

Media <http://www.familysafemedia.com/pornography-statistics.html>)



Sampai bulan Juli 2003, ada 260 juta halaman porno internet, sebuah kenaikan 1800% sejak 1998. Jumlah materi porno (baik berupa gambar, film, suara dll.) merupakan 7^o dari 3,3 miliar halaman internet yang diindeks oleh Google. (N2H2/Secure Computing Corp.)

Usia rata-rata seorang anak pertama kali melihat pornografi internet ialah 11 tahun. (Family Safe Media

<http://www.familysafemedia.com/pornography-statistics.html>) **Ternyata 70% remaja bersentuhan dengan pornografi di internet secara tidak sengaja** saat mengakses internet untuk keperluan lain. (Kaiser Family Foundation) "Laporan-laporan mesin pencari kami menunjukkan kenyataan yang mengkhawatirkan. **Lebih dari 99% hit pada situs kami adalah mereka yang mencari pornografi**, banyak yang mencari pornografi anak-anak. Kenyataan itu memberi kami inspirasi untuk proyek Intervensi Internet. Ini adalah sebuah jaringan komputer, yang menjadi pengelola ratusan situs, yang akan langsung menghubungkan setiap pencari pornografi anak ke sebuah *Intervention Help Site*."

Tonya Flynt Foundation, sebuah situs anti-pornografi. Tonya Flynt adalah anak perempuan Larry Flynt, tokoh pornografi Amerika yang sudah tercemar namanya di manamana.

Taktik-taktik internet porno

Para penyebar pornografi (pornografer) menyembunyikan identitas situs mereka dengan menggunakan nama-nama merek terkenal seperti Disney, Barbie, ESPN, dan lainnya, untuk menjebak anakanak. (Cyveillance Study)

Pornografi anak

Lebih dari 20.000 gambar pornografi anak diluncurkan ke internet setiap minggunya. Sebuah industri multimiliar Uang yang berputar di industri pornografi setiap tahunnya sekitar US\$12 sampai US\$13 miliar - melebihi pemasukan yang diterima Coca-Cola digabung dengan perusahaan pabrik pesawat McDonnell Douglas corporations. Hiburan pornografi di internet merupakan sektor ketiga terbesar dalam hal penjualan melalui internet, dengan pemasukan diperkirakan mencapai US\$100 juta. Setiap tahun, industri ini berkembang sekitar US\$10 miliar, menurut perkiraan terendah.

Pornografi di film-film

Orang Amerika menyewa 800 juta keping video dan DVD porno setiap tahunnya, dibandingkan dengan 3,6 miliar video non-porno. Hollywood menghasilkan 400 film per tahun. Industri porno menghasilkan 11.000 film per tahun. (Adult Video News)

Hits situs porno

Situs Playboy dikunjungi sebanyak 4,7 juta (hits) kali setiap minggunya. (Promise Keepers website)





Kebakaran di Telapak Tangan Kita

Elly Risman

"Bu, apakah ini ditayangkan di televisi kita? Apa nama stasiunnya?" tanya seorang anggota Dewan Perwakilan Rakyat ketika menyaksikan rangkaian fakta tentang betapa sudah jauhnya kebebasan pergaulan dan perilaku anak-anak kita, lewat presentasi Yayasan Kita dan Buah Hati di Komisi III DPR Maret lalu.

Terkejut, bingung, cemas, marah dan berbagai emosi negatif lainnya adalah reaksi umum banyak khalayak yang kami suguhi hasil penelitian kami data pornografi dan bagaimana dampaknya terhadap anak dan remaja kita. Padahal apa yang mereka saksikan itu bukan sesuatu yang sulit dicari atau ditemukan, karena setiap hari ada, tersedia di dalam atau di sekitar rumah mereka.

Tak kurang dari ibu Menteri Kesehatan RI, DR Fadhilah Supari sempat kehilangan kata-kata ketika dimintai komentarnya setelah penayangan data tersebut di kediaman Wakil Presiden Jusuf Kalla Februari yang lalu. Reaksi serupa ditunjukkan oleh berbagai kalangan: orang tua, guru, ulama aktivis, pimpinan dan anggota majelis taklim di berbagai propinsi.

Teknologi makin canggih, orang tua tetap "lugu"

Mengapa semua ini terjadi? Semata-mata karena kita telah lengah berkepanjangan dalam mencermati perkembangan ilmu dan **teknologi media serta dampaknya terhadap anak anak kita**. Penelitian yang kami lakukan menunjukkan bahwa anak-anak mengenal dan mengetahui materi yang mengandung unsur atau sepenuhnya merupakan **materi pornografi** adalah dari HP, internet, komik, koran dan majalah, VCD, *games/play station*, film layar lebar dan sinetron!

Pada berbagai pertemuan yang kami lakukan yang umumnya dihadiri ratusan orang, kami selalu menanyakan berapa banyak dari peserta yang **TIDAK** memberikan HP pada anaknya, selalu yang mengangkat tangan hanya berapa gelintir. Sebagian dari mereka tidak memberikan HP dengan alasan karena anaknya masih bayi. Kemudian bila kami lanjutkan pertanyaan bagi mereka yg menyediakan HP untuk anaknya , siapa yang bisa mengirimkan gambar (MMS) dengan menggunakan *bluetooth*, semakin sedikit yang mengangkat tangan. Umumnya sama sekali tidak ada yang tahu bagaimana mengirim gambar (*download*) dari internet ke HP.

Kebanyakan orang tua khususnya ibu tidak pernah melihat situs porno, walaupun sekitar 510% tahu bagaimana menggunakan internet. Umumnya mereka membelikan

anak-anak mereka *Play Station* tapi hanya sedikit dari mereka yang juga bisa memainkannya dan itu pun hanya sampai level 2 saja

Lengah dan lugu. Mungkin itulah gambaran orany tua kita sekarang ini. Mampu dan ticalak mampu dari segi ekonomi, tinggi atau rendahnya pendidikan dan jabatan nampaknya tidak banyak pengaruhnya dalam hal ini. Bedanya adalah, bagi mereka yang mampu anak dilengkapi dengan berbagai kemudahan fasilitas di dalam rumah. Anak-anak yang tidak mampu lalu menggunakan jasa warnet, rental PS, pedagang kaki lima, teman atau bahkan anggota keluarga untuk memperoleh materi porno.

Para orang tua yang kami temui selama lima tahun terakhir ini terlalu padat dan sibuk lahir batin, dan luyu sehingga tak menyadari bahwa ada kebakaran hebat terjadi - bukan di **hutan-hutan Kalimantan saja, tetapi di telapak tangan kita sendiri!**

Kebakaran melanda jiwa anakanak kita yang berusia sangat muda, umumnya belum baligh! Usia berapa? Sekitar kelas III - VI SD. Telaah kami menunjukkan bahwa anak-anak yang belum baligh inilah yang dijadikan sasaran tembak bisnis pornografi internasional. Mereka, para penyedia provider pornografi ini melakukan pertemuan tahunan atau tengah tahunan **membahas bagaimana menyasar anak anak kita** dengan mengundang ahli dari berbagai sudut ilmu.



Seorang pendidik mengamati berbagai tabloid dan majalah porno yang dijual bebas di jalan-jalan.

Mereka mempelajari cara cara kita mengasuh anak, gaya hidup kita yang padat, rutin dan sibuk, sistim dan kondisi pendicJikan kita dan juga kondisi psikoloyis yang dialami oleh anak anak yang menjelang baligh. Semua diramu dan disimpulkan untuk kemudian dibuat strategi dan taktik penyerangannya. **Untuk apa semua itu?** Apalagi kalau bukan uang!

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana upaya tersebut dilakukan, kami coba uraikan berikut ini . Karena kita sibuk **dan padat lahir batin, gaya pengasuhan kita berjalan sangat otomatis termasuk gaya bicara kitadengan anak.**

Hari berganti bulan dan berganti tahun, anak tumbuh besargaya dan cara bicara kita dengan anak tidak berubah. Sebagai akibatnya, anak menyalami banyak masalah emosional, tapi kemana hendak disalurkan? Banyak anak kita yang berayah ada, tetapi ber-ayah tidak. Ibu mereka ada, tetapi ber-ibu mereka tidak!

Persoalan yang mereka hadapi banyak sekali, di rumah tidak selesai, di sekolah bertambah dan berkembang, belum dengan teman dan lingkunyan sosial. Sementara itu, gizi mereka menjadi kalau tidak lebih ya sangat baik. Rangsangan media juga luar biasa Semua hal ini membuat peredaran testosteron (hormon seks) yang ada dalam tubuh meningkat sekitar 20 % yang menyebabkan perubahan emosi yang dahsyat. Beban perasaan dan fikiran yang mereka rasakan menjadi sempurna beratnya .
Mereka memerlukan penyaluran tapi pada siapa dan bagaimana caranya?
Disnilah para provider mengambil kesempatan dengan menyediakan pornografi. Dengan menyaksikan, memainkan materi porno anak kita yang belum baligh akan mengeluarkan cairan spermanya dan baaaam! Persoalannya untuk sementara selesai .

Kejadian ini tentu tidak terjadi hanya sekali, selain anak kita butuh karena mereka menikmati dan juga biasanya karena mereka akan terjebak dalam **masalah keluarga yang kurang lebih serupa, maka anak kita mencari dan mencari . Mereka tidak usah susah susah, karena semua dibuat tersedia dengan mudah dan murah dalam bentuk yambar** di HP, Komik, PS, Majalah dan Koran, VCD, Film layar lebar dan Sinetron . Semua serupa tapi tak sama.

Khusus mengenai film film remaja layar lebar import, produksinya sangat tinggi. Ratusan film remaja dibuat setiap tahunnya dengan tema-tema yng mereka inginkan. Mereka menggunakan penulis skenario, lokasi dan pemain yang kurang terkenal, sehingga biaya produksi menjadi murah dan mereka lemparkan ke pasar dunia khususnya negara berkembang seperti kita.

"Sexpectation" dari Ciuman sampai Incest! Setelah mencermati bertahun-tahun, materi pornograti yang sampai dan "dikonsumsi" **anak, kami berhasil mengelompokkannya yaitu ciuman, kehidupan materialistik, dari mencuri untuk belanja sampai menjual keperawanan untuk belanja,** seks bareng, seks dengan guru, lesbianhomo sampai incest yaitu seks dengan orang yang sedarah.

Jadi seks disini betul betul dieksploitir, diramu dengan cara yang sangat dekat dengan anak **yaitu menggunakan atribut sekolah,** mulai dari bangunan sekolah, pakaian seragam, guru, dan situasi sekolah. Seks bisa dilakukan disekolah , dengan teman, dengan guru atau dengan petugas bersih bersih sekolah!

Yang paling menyakitkan hati kita sebagai orang tua adalah setiap isu yang kami sebutkan diatas, tersedia hampir di setiap media .Dengan kata lain ada benang merah antar media. Kalau ada film remaja import tentang ciuman, seks bareng, seks dengan guru, atau incest, maka akan ada komiknya yang menceritakan hal yang sama , ada situs porno, games, gambar di HP, Film layar lebar dalam negeri dan sinetronnya!

Hal inilah yang termasuk tidak disadari dan diketahui oleh para orang tua bahwa anak kita sekarang dihadapkan pada sebuah revolusi seks yang luar biasa bernama

Sexpectation: seks adalah sesuatu yang diharap-harapkan, perlu dicoba dan dinikmati.

Tatanan nilai nilai dan moral sedang dan telah mengalami perubahan yang sangat pesat meluncur kencang kearah kehancuran fisik dan jiwa anak anak kita yang luar biasa.

Akibat bagi anak Ketika seorang anak ditanya, berapa 2×2 , dia akan menjawab dengan otomatis, 4! Ini menggambarkan bagaimana cara otak bekerja, yakni sesuai dengan rangsangan dari lingkungan. Bagi setiap informasi yang masuk, otak membuat jaringan tentang informasi tersebut. **Bila informasi tersebut masuk berulang-ulang**, maka jaringan yang terbentuk menjadi sangat tebal.

Kalau kita umpamakan jaringan itu berbentuk segi empat, dan terbuat dari batako maka informasi yang masuk terus menerus itu akan menciptakan sebuah ruangan segi empat dengan dinding yang

tinggi.

Bila jaringan tersebut bisa menciptakan ruangan maka otak akan meninggalkannya dan menganggapnya sudah selesai dan mulai membangun jaringan baru mengenai hal lain begitu seterusnya. Bangunan informasi yang telah jadi inilah yang membuat kita dengan mudah mengaksesnya secara otomatis! **Bangunan ini kita namakan: Mental Model atau MM.**

Hal yang serupa juga terjadi dengan informasi porno terhadap anak kita bukan? Hari ini masuk lewat komik, besok lewat HP, hari hari berikutnya lewat berbagai macam media lainnya, berbulan dan bertahun tahun, sehingga **terbentuklah bangunan Mental Model porno** dalam otak anak kita yang berfungsi secara otomatis. MM ini mempengaruhi cara mereka berfikir, bereaksi, memandang sesuatu dan bertindak terhadap segala sesuatu diluar dirinya.

Tidak mudah bagi kita sekarang untuk mengubah $2 \times 2 = 7$, karena MM ini sudah baku. Demikian juga halnya dengan MM porno!

Anak kita bukanlah milik kita. Suatu saat kita harus mempertanggungjawabkannya di Pengadilan Terakhir. Bagaimanakah kita akan menjelaskan semua yang terjadi pada anak kita ini di depan Hakim yang Maha Agung di Padang Mahsyar?

SIAPA REMAJA KITA?

SIAPA KONSELOR REMAJA?

Suatu hari di awal tahun 2001 diselenggarakan pertemuan nasional di Banten untuk mengevaluasi program Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia. Hadir wakil-wakil dari Bappenas, departemen-departemen terkait, ormas yang memiliki program yang sama dan beberapa LSM termasuk Yayasan Kita dan Buah Hati. Tuan rumah pertemuan ini adalah UNFPA, salah satu badan Persatuan Bangsa-Bangsa (UN) yang bergerak dalam bidang Kependudukan.

Selama 3 hari, pertemuan membahas berbagai aspek mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan kriteria usia 14 -19 tahun. Tiba-tiba koordinator regional badan UN untuk Asia Pasifik berkomentar bahwa jangan jangan kriteria usia remaja 14 - 19 tahun itu terlalu tinggi, karena anak-anak sekarang sudah **menunjukkan tanda-tanda dewasa lebih awal**. Pernyataan tersebut merupakan peluang besar bagi YKBH untuk masuk menyampaikan temuan lapangan yang waktu itu masih sangat terbatas, dan meminta agar kriteria remaja diubah menjadi 9 -10 tahun.

Mengapa? Dalam suatu pertemuan dengan siswa-siswa kelas IV - VI di sebuah SD Swasta bergengsi di Jakarta, seorang siswa kelas V bangkit dan melontarkan kalimat ini: "Bu, jadi kalau nanti saya menikah saya boleh *dong* berhubungan seks dengan istri saya dan samping, depan atau belakang Pertanyaan ini menyengat saya. Kening dan bahkan telapak kaki saya pun basah berkeringat. Saya panjatkan doa kilat agar Allah membimbing lisan saya dalam menjawab pertanyaan itu, di depan ratusan teman can para gurunya serta direkam oleh sebuah kamera video. YKBH lalu memutuskan untuk membentuk unit Konselor Remaja yang diharapkan dapat membantu adik-adik mereka sehingga bisa memasuki usia remaja mereka dengan cara yang benar, sehat dan lurus.

Adalah R. Pambadjeng Mustikosari Psi, yang pertama kali merekrut calon KR ini dan menjadi ketuanya. Mahasiswa dan sarjana fakultas Psikologi dan Pendidikan dari berbayai Perguruan Tinggi di Jakarta yang direkrutnya ini dilatih

untuk siap diterjunkan ke sekolah dasar di Jakarta. Kerja Pambadjeng ini didukung oleh rekan-rekannya di YKBH yakni Rani Noe'man, Wulansari, Rahmi Dahnan dan Fera Arifah.

Kini KR terus memperbaharui armadanya, karena KR angkatan pertama dan kedua sebagian besar sudah berumah tangga dan bekerja tetap ditempat lain mensupport keluarga mereka. Kini KR angkatan ke III dan IV yang melanjutkan kerja kakak mereka, dengan dibantu penyandang dana seperti Suzy Ganis, Leiny Haryono, Endang Gunarno dan Mei Ukas.

Cara Konselor Remaja bekerja

Setiap sekolah yang berminat bekerja sama dengan KR, akan menentukan tanggal kegiatan yang terdiri dari dua hari. Kesempatan pertama adalah untuk KR berkenalan daengan adik adik siswa yang akan menerima pelatihan. Pada saat perkenalan ini KR akan mengajak adik-adik itu bermain, diskusi dan menyanyi. Permainan telah diatur sedemikian rupa karena seluruh kegiatan akan berfungsi sebagai peninjauan kebutuhan (*Need Assesment*). Di akhir acara, kepada siswa diberikan kertas dimana mereka diminta untuk menuliskan pertanyaan pertanyaan seputar pergaulan, seks dan persoalan pubertas lainnya yang ingin mereka cari jawabannya. Hasil pertemuan ini kemudian akan menentukan klassifikasi anak dalam mengikuti training, yaitu kelas biasa dan kelas *Advance*

Hal ini dilakukan karena dari hasil kegiatan sebelumnya kami menemukan bahwa pengetahuan anak anak dalam suatu kelas akan sangat bervariasi. Ada anak yang masih sangat lugu, tapi lebih banyak anak yang pegetahuannya sudah sangat jauh mengenai pornoografi sehingga kalau tidak dipisahkan dikawatirkan akan mempengaruhi anak anak yang masih sangat lugu ini. Sejauh ini perbandingan antara kelas biasa dan kelas advance adalah 1: 3.

Kegiatan pelatihan akan berlangsung seminggu kemudian. Siswa laki-laki akan dibimbing oleh fasilitator laki-laki dan siswi dibimbing oleh fasilitator perempuan. Setiap fasilitator akan mempunyai pendamping, walaupun jumlah siswa yang dihadapi hanya berjumlah 10 -15 orang per kelompok Semua curah pendapat dari siswa dicatat, selain itu kepada mereka juga diminta untuk mengisi daftar pertanyaan untuk memperoleh profile mereka. Sepekan setelah pelatihan guru dan orang tua akan menerima laporan kegiatan melalui presentasi yang biasanya dilakukan oleh psikolog senior dari YKBH.

Umumnya kegiatan akan diakhiri dengan penyelenggaraan workshop untuk orang tua dan guru mengenai berbagai topik pengasuhan anak, mulai dari bagaimana memperbaiki komunikasi dalam keluarga, kiat menghadapi dampak perkembangan teknologi bagi anak dan remaja kita, "PeDe bicara seks dengan anak" sampai berbagai topik pengasuhan anak (*parenting*) lainnya.

Anak-anak yang Terjerumus Nista Catatan Seorang Konselor Remaja

Empat tahun menjadi seorang konselor remaja yang mengurus masalah seksualitas anak prapubertas adalah sebuah pengalaman yang mencekam. Saya melihat anak-anak itu seperti yang dilihat orang lain dalam keseharian mereka. Namun saya tahu mereka tidaklah sepolos itu!



Pengalaman pertama memberikan pelatihan persiapan masa pubertas dan pendidikan seksualitas pada siswa kelas 6 SD di Jakarta Pusat membuat saya berpikir ulang tentang sosok anak-anak kita. Saat pertama kali berjumpa mungkin memang tidak tampak bahwa mereka tahu banyak tentang pubertas dan seksualitas, namun

setelah terjalin rapport (hubungan baik) dan saat memasuki tema pubertas dan seksualitas yang juga membahas masalah kesehatan organ reproduksi **mulailah berhamburan kata-kata kotor dan vulgar yang berkenaan dengan alat kelamin**, hubungan antar lawan jenis, bahkan tentang hubungan seks yang sering mereka tonton dari koleksi VCD atau DVD porno yang menurut mereka **didapat dengan mudah dan murah di lapak-lapak VCD** yang tidak jauh dari sekolah mereka. Belum lagi perilaku mereka yang mempraktekkan gaya berhubungan seks sambil berdiri dengan memaju-mundurkan bagian kemaluan sambil mengeluarkan suara-suara tidak karuan. Sayangnya mereka minim pengetahuan tentang pubertas dan seksualitas yang sebenarnya.

Saya yang banyak berkecimpung di dunia anak ternyata harus menelan pil pahit potret kelam seperti ini berkali-kali. Karena ini telah menggejala di sebagian besar anak-anak didik kita. Hal seperti ini tidak hanya terjadi di sebuah sekolah negeri yang dekat dengan pasar, tapi juga terjadi di sekolah mapan yang lingkungannya hanya sekolah dan rumah. **Dengan mudahnya mereka bisa mengakses video, gambar dan cerita porno** melalui internet, bertukaran komik dengan teman sekelas, berbagi gambar dan video porno melalui *bluetooth* yang ada di handphone mereka atau akses langsung dengan internet via handphone yang sekarang makin canggih dan makin mudah.

Bagi anak dari kalangan mapan hal tersebut terkesan mudah di dapatkan tapi dari anak-anak yang berasal dari kawasan kumuh dan tidak mampu ternyata tidak kalah buramnya. Menurut pengakuan beberapa peserta didik kami yang berasal dari kalangan ini, mereka terbiasa menonton VCD porno yang sering "mengudara" di kontrakan-kontrakan sekitar mereka. Kadang jika mereka ingin memilikinya sendiri mereka mengumpulkan uang dari hasil memulung beberapa hari. Mereka pun bisa melihat adegan ini secara langsung, karena di rumah kontrakan yang hanya terdiri dari satu kamar di mana ayah, ibu, anak, tidur, masak dan makan di tempat yang sama mempermudah mereka untuk menyaksikan hubungan seks orang tua mereka saat terbangun di malam hari.

Sebagian potret buram menghasilkan tingkah laku yang di luar kewajaran yang akhirnya menggelajala di antara mereka. Saat saya berkunjung ke suatu sekolah seorang anak laki-laki dengan tanpa rasa bersalah atas dasar bersenda gurau memijat kelamin temannya yang akhirnya di balas dengan perlakuan yang sama oleh temannya itu.

Seorang anak laki-laki mengaku sering diraba-raba pembantu prianya, dan ia mengaku menikmatinya sebagai sebuah sensasi. Seorang siswa sering menunggu di

kerumunan pintu sekolah hanya untuk berdesak-desakan dengan siswi sekolahnya dan mengambil kesempatan untuk menggesek-gesekan kemaluannya di kerumunan tersebut. Seorang anak mengaku tidak bisa lepas dari VCD porno dan pernah suatu hari ia mengaku melakukan masturbasi sebanyak 10 kali...'

Catatan Seorang Ibu tentang Anak Korban Pornografi

Pada suatu hari di sebuah sekolah yang berkonsep sekolah rumah - di mana anak-anak dapat belajar dan bermain layaknya di rumah, dan menyapa kakak kelas, adik kelas dan guru layaknya anggota keluarga di rumah - menjadi heboh! Seorang siswa putra kelas lima tiba-tiba maju ke depan dan memelotokkan celana pendek sekaligus celana dalamnya, sambil mengangkat kemejanya dia berteriak dan memancing perhatian temantemannya "surprise!"

Kontan teman-temannya sekelasnya berteriak kaget. Siswisiswi berhamburan keluar kelas sambil menutup muka dengan tangan. Keributan itu mengundang perhatian temanteman lain dan guru. Walhasil sekolah kecil itupun gempar. Berita itupun dengan cepat menyebar dari anak ke orang tua murid ke orang tua murid sekolah lain, dan seterusnya. Kejadian itu sangat meresahkan pihak sekolah betapa tidak, tersebarnya berita itu di kalangan orang tua murid membuat sekolah merasa tidak enak dan merasa tercoreng nama baiknya.

Pendekatan intensif terhadap anak tersebut dan orang tuanya di lakukan . Hasilnya sangat mengejutkan. Ternyata anak itu sudah lama membuat resah anakanak wanita di sekolah karena perilakunya yang suka menyingkap dan mengintip rok teman-teman wanitanya. Yang lebih mengejutkan lagi anak tersebut biasa menonton VCD porno dan membuka situs porno internet yang terpasang di rumahnya pada saat orang tuanya bekerja di luar rumah.

Sebagai salah satu pengurus Persatuan Orangtua Murid dan Guru (POMG) yang mencermati masalah tersebut saya merasa sedih dan kasihan terhadap anak tersebut, tetapi sekaligus juga marah. Saya yakin anak ini hanyalah korban dari sekian banyak kemudahan, keuntungan dan kemajuan teknologi informasi yang dengan amat mudah dijangkaunya. Dengan sekali sentuh saja dengan jarinya yang kecil ketelanjangan dunia ada di depan matanya melalui fasilitas-fasilitas yang canggih dan mahal yang dibelikan orang tuanya atas nama kasih sayang, namun tanpa pengawasan dan penclampingan yang memadai.

Berawal dari keprihatinan itulah saya berkenalan dengan konselor remaja dari Yayasan Kita dan Buah Hati. Dari presentasi mereka di awal pertemuan dengan orang tua murid dan guru, ternyata mereka memiliki modul-modul yang selama ini kami rasa baik dan perlu untuk anak-anak kami di sekolah untuk membentengi mereka dari pengaruh buruk media dan dampak gaya hidup masa kini yang cenderung konsumtif. Terutama sekali modul mengenai pubertas yang kami rasa sangat perlu di ketahui oleh anak-anak karena keterbatasan waktu dan pengetahuan orang tua dan guru mengenai seks dan seksualitas.

Pada saat mendampingi konselor remaja terlihat sekali bahwa orang tua dan guru sering sekali mengalami kesulitan menjawab pertanyaan anak seputar seks. Ada yang merasa rih saat menjelaskan, ada yang merasa tidak percaya diri karena tidak tahu apakah menjelaskan hal yang dianggap tabu di benarkan atau tidak. Ada juga yang menjelaskan panjang lebar tetapi alih-alih membuat muridmurid merasa puas karena terpenuhi rasa ingin tahunya malah membuat mereka cekikikan dan murid-murid wanita tersipu-sipu malu. Akhirnya suasana menjadi tidak nyaman.

Bahkan seorang guru mengatakan bahwa pengetahuan anak-anak sudah lebih canggih dari guru-gurunya. Pertanyaan-pertanyaan anak sering membuat mereka bingung dan tak tahu bagaimana menjawabnya!

Kehadiran konselor remaja membuat kami merasa terbantu, terutama dalam mempersiapkan anak-anak kelas 4,5 dan 6 memasuki masa pubertas mereka tanpa gejolak. Mereka dapat menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi baik secara fisik, hormonal maupun kejiwaan dengan santai dan wajar. Selain itu modul mengenai konsep diri membantu anak sehingga merasa percaya diri dan bahagia menjadi diri mereka sendiri. Yang membuat kami merasa sreg adalah bahwa semua pembekalan itu **dibungkus sesuai dengan kaidah agama dan dikunci dengan ayat-ayat Al Qur'an!**

Anak-anak kami senang mengikuti pelatihan yang diberikan para Konselor Remaja. Kami jadi sedih sekaligus gembira. Sedih karena menyadari betapa anak sangat memerlukan pengetahuan ini tapi mereka tidak tahu harus bertanya dan berbagi dengan siapa. Kenyataan ini membuktikan bahwa telah terjadi arus komunikasi yang tidak lancar dalam keluarga.

Tapi kami gembira karena akhirnya anak-anak mendapatkan pengetahuan yang lain dan baru dari kakak-kakak mereka di KR. Terobatilah dahaga dan rasa ingin tahu mereka mengenai hal-hal seputar diri dan seksualitas yang selama ini tidak mereka peroleh dari guru dan orangtua.

Mendampingi Remaja yang Bekerja untuk Remaja

Divisi Konselor Remaja pada Yayasan Kita dan Buah Hati menyediakan Pelatihan Menghadapi Masa Pubertas yang bukan saja menolong anak-anak tetapi juga para orangtua yang kebingungan menghadapi keingintahuan anak mengenai seksualitas mereka. Di dalamnya selain informasi dan pengetahuan tentang masa pubertas, melalui permainan, role play, simulasi dan teknik lainnya, anak dan remaja juga memperoleh pemahaman tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada masa remaja. Mereka diberitahu pula apa konsekuensi berbagai perbuatan mereka. Proses pelatihan ini Unik dan menyenangkan, karena para pelatuhnya bukan orang dewasa seperti orang tua dan guru, tetapi para kakak-kakak yang sudah terlatih dan dibina oleh YKBH.

Pada saat *need assessment* misalnya tidak sedikit pertanyaan-pertanyaan tentang masa pubertas dan hal yang terkait dengan pornografi dan pornoaksi. Mengapa anak remaja

membeli majalah porno, mengapa orang Islam tidak boleh pacaran, mengapa sekarang banyak VCD/ majalah porno, kenapa remaja tidak boleh pacaran dekat-dekat, bagaimana terjadinya kehamilan.

Setelah need assessment, maka terjaringlah peserta mana yang termasuk khusus dan biasa. Hal ini dapat dikelompokkan berdasarkan pengetahuan, pertanyaan, pengalaman, dan perilaku anak dan remaja tentang menghadapi kondisi masa pubertasnya, maupun keterlibatannya dalam mengakses pornografi dan pornoaksinya. Kemudian pada saat pelatihan muncul pengetahuan dan perilaku-perilaku anak dan remaja yang terlibat dalam pelatihan, seperti ada yang mempraktikkangaya tindih-tindihan, kemudian berpelukan, kemudian masturbasi. Hal-hal ini dapat terlihat di dalam pelatihan, karena para kakak pelatih (Konselor Remaja), menggunakan pendekatan yang tidak seperti orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Anak-anak merasa bisa lebih terbuka dengan sesama peserta maupun dengan kakak Konselor Remaja. Ada yang sampai mengatakan masih ingin ikut dalam kegiatan-kegiatan lainnya yang sama seperti pelatihan ini dengan kakakkakak yang sama.

Tahap selanjutnya dari rangkaian pelatihan ini adalah presentasi laporan hasil pelatihan kepada para orang tua dan guru. Ternyata banyak para orang tua tidak mengetahui kondisi anaknya sendiri terkait dengan masa pubertas si anak dan akses pornografi dan pornoaksi. Ternyata banyak fasilitas yang diberikan oleh orang tua seperti **uang jajan yang berlebihan, majalah, hp, VCD, PS, televisi di kamar sendiri yang merupakan "jalan" bagi anak untuk menjadi sangat "advance"**. Banyak orang tua yang tidak mengetahui bahwa anaknya korban pelecehan seks yang dilakukan oleh orang lain.

Manfaat pribadi yang saya peroleh dari pengalaman menjadi koordinator Konselor Remaja adalah kesadaran bahwa banyak orang tua dan guru yang membutuhkan informasi dan pelatihan untuk membangun keluarga harmonis dan melindungi anak dari pengaruh negatif derasnya arus kebebasan di era globalisasi ini.

sumber : **Majalah Alia**, mei 2006

Bila **Zina** dan **Riba** telah dilakukan secara terbuka di suatu negeri, mereka telah **mengarahkan AZAB ALLAH kepada diri mereka**. (HR Thabrani & Hakim)

Umatku masih dalam keadaan baik selagi perbuatan zina tidak melanda mereka.

Apabila perbuatan **zina sudah merajalela** diantara mereka.

Allah akan menurunkan siksa-Nya kepada mereka semua

(HR Ahmad)